

STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AN NAHL PADA MASYARAKAT DI PURBALINGGA

Marchza Putri Alvita¹, Tuti Munfaridah²

Mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali¹, Dosen Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali²
mpalvita@gmail.com¹, munfaridahtuti@unugha.id²

Abstract

As people who are still unfamiliar with the teachings of Islam, of course they are very disturbed by the presence of the An Nahl Islamic boarding school, where the days are filled with recitation activities. As time went by, people became aware that the existence of the An Nahl Islamic Boarding School was important for social life. The aim of this research is to find out the da'wah strategies used by the An Nahl Islamic Boarding School in dealing with the community. To find out the supporting and inhibiting factors, as well as the success of the da'wah delivered by the An Nahl Islamic Boarding School. This research is field research with observation, interview and documentation methods. The results of this research are the preaching strategies of the An Nahl Islamic Boarding School in the Karangreja Village community which produces effective da'wah. Inhibiting factors that do not cause the extinction of the An Nahl Islamic Boarding School and actually increase enthusiasm. The success of the preaching of the An Nahl Islamic Boarding School can be seen from changes in society in terms of morals, behavior and economic improvement. Based on the data collected, it is concluded that the An Nahl Islamic Boarding School uses recitation and ta'lim strategies, apart from the da'wah strategy, the An Nahl Islamic Boarding School also uses educational, psychological, communication, structural and economic approaches. The methods used are the mau'idzhah hasanah method and lectures. What is proven is that the community is enthusiastic about taking part in the recitations provided by the An Nahl Islamic Boarding School.

Keywords: An Nahl Islamic Boarding School, Community, Da'wah Strategy.

Abstrak

Sebagai masyarakat yang masih awam dengan ajaran agama Islam tentu sangat terganggu dengan hadirnya pondok pesantren An Nahl yang dimana hari-harinya dipenuhi dengan kegiatan pengajian. Seiring berjalannya waktu, masyarakat menjadi sadar bahwa adanya Pondok Pesantren An Nahl penting bagi kehidupan bermasyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren An Nahl dalam menghadapi masyarakat. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat, serta keberhasilan dakwah yang disampaikan oleh Pondok Pesantren An Nahl. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah strategi dakwah Pondok Pesantren An Nahl pada masyarakat Desa Karangreja yang menghasilkan dakwah yang efektif. Faktor penghambat yang tidak menjadikan pupusnya Pondok Pesantren An Nahl dan justru menambah semangat. Keberhasilan dakwah Pondok Pesantren An Nahl dilihat dari perubahan masyarakat dari moral, tingkah laku dan peningkatan ekonomi. Berdasarkan data yang dikumpulkan menghasilkan kesimpulan bahwa Pondok Pesantren An Nahl menggunakan strategi *tilawah* dan *ta'lim*, selain strategi dakwah, Pondok Pesantren An Nahl juga menggunakan pendekatan pendidikan, psikologi, komunikasi, struktural, dan ekonomi. Adapun metode yang digunakan adalah metode mau'idzhah hasanah dan ceramah. Yang terbukti masyarakat antusias mengikuti pengajian yang disediakan oleh Pondok Pesantren An Nahl.

Kata kunci: Pondok Pesantren An Nahl, Masyarakat, Strategi Dakwah.

Strategi Komunikasi Interpersonal

Ziana Nur Alifah, Ismah

A. Pendahuluan

Dakwah adalah sebuah aktifitas mulia yang menjadi kewajiban setiap muslim, dengan tujuan memberi dan mengajak orang-orang agar bersedia melakukan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Penyiaran agama Islam memang diperlukan suatu ikhtiar untuk menyebarkan ajaran Islam ditengah masyarakat agar tercipta individu, keluarga dan masyarakat yang berfikir positif dan pola hidup yang baik hingga tercapai bahagia dunia dan akhirat. (Ismah & Salman, 2004, hal. 3)

Untuk mempermudah menyiarkan agama Islam biasanya dibentuk suatu organisasi atau lembaga yang merupakan sebuah kekuatan umat yang disusun dengan persatuan mental, fisik dan spiritual sehingga dapat terlaksanalah tugas dengan mudah, terarah serta jelas motif dan tujuan agar dapat mengetahui tahapan-tahapan yang harus dilalui. Salah satu bentuk lembaga yang mempermudah menyiarkan agama Islam yaitu melalui didirikannya sebuah pondok pesantren. (Tuti A. , 1997)

Strategi dakwah adalah cara, taktik atau perencanaan yang diatur oleh seorang da'i, kyai, ustadz maupun komunikator kepada mad'u untuk dapat mencapai tujuan dakwah. (Tuti M. , Petunjuk Praktis Menjadi Da'i Sukses Profesional, 2019, hal. 9). Strategi dakwah adalah proses menghadapi sasaran dakwah sebagai penentuan daya dan upaya dalam situasi dan kondisi tertentu untuk mencapai tujuan dakwah. Yang sering disebut juga siasat atau taktik untuk menempuh tujuan dakwah. (Samsul, 2008, hal. 165)

Bicara tentang pondok pesantren. Pondok pesantren dan masyarakat tidak bisa dipisahkan, masyarakat membutuhkan pondok pesantren dan pondok pesantren membutuhkan masyarakat. Hal ini bisa di lihat dari pondok pesantren An Nahl dan Desa Karangreja Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga Provinsi Jawa Tengah.

Pondok pesantren An Nahl adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang terletak di Desa karangreja, kecamatan Kutasari, kabupaten Purbalingga. Dimana pondok pesantren tersebut tidak hanya mengedepankan ilmu-ilmu agama tetapi juga ilmu-ilmu umum. Prinsip pondok pesantren An Nahl, seseorang tidak hanya pandai di ilmu agama tetapi juga di ilmu umumnya. Pondok pesantren An Nahl menyediakan sekolahan bagi santri yang juga ingin sekolah.

Sebelum adanya pondok pesantren An Nahl masyarakat desa karangreja sudah beragama Islam sehingga untuk mempertahankan nilai-nilai Islam, mbah dari KH Fitron Ali Sofyan yaitu Mbah Suhaimi mendirikan mushola yang hanya mengaji anak-anak sekitar sampai diteruskan oleh Cucu beliau KH fitron Ali Sofyan yang kemudian didirikanlah Pondok pesantren An Nahl.

Kehadiran Pondok Pesantren An Nahl di Desa Karangreja telah menjadi tempat untuk mendalami agama, yang sekaligus menjadi lembaga pendidikan bagi masyarakat sekitar. Pondok pesantren An Nahl merupakan lembaga dakwah yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan dakwah kepada masyarakat Karangreja, nuansa keagamaan di Desa Karangreja juga masih terasa belum kental, dan pondok pesantren An Nahl telah menjadi bagian dari masyarakat Karangreja yang kurang istiqomah dalam mempelajari dan menambah nilai-nilai Islam dan budaya religius. Perkembangan dakwah yang dilakukan oleh pondok pesantren An Nahl mengajak masyarakat kearah yang lebih baik, walau awalnya masyarakat masih beranggapan bahwa pondok pesantren itu menakutkan tapi seiring berjalannya waktu akhirnya masyarakat Karangreja merespon, mendukung, dan memberikan support dengan perkembangan dakwah yang dilakukan pondok pesantren An Nahl.

Awal berdirinya pondok pesantren An Nahl masyarakat sekitar masih memandang sebelah mata, karena mereka beranggapan lembaga pendidikan semacam pondok pesantren masih asing dimata ataupun ditelinga masyarakat sekitar. Sebagai masyarakat yang masih awam dengan ajaran agama Islam tentu sangat terganggu dengan hadirnya pondok pesantren An Nahl yang dimana hari-harinya dipenuhi dengan kegiatan pengajian. Setelah kurang lebih 21 tahun berdirinya pondok pesantren An Nahl, masyarakat sekitar mulai memahami kebudayaan yang ada di pondok pesantren An Nahl. Dimana para santri bisa menghidupkan kebudayaan masyarakat dan juga perekonomian salah satunya berdagang.

Pengajian adalah salah satu kegiatan dakwah atau tabligh, karena didalam pengajian tidak lepas dari ajaran-ajaran Islam yang mengajak atau membina umat manusia untuk tercapainya kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pengajian tidak hanya dilakukan oleh orang-orang tertentu, tetapi untuk semua kalangan. (Elva, 2019, hal. 67)

Pengajian rutin yang ditujukan kepada masyarakat dilaksanakan pada malam Ahad Manis, Ahad pagi, dan acara haflah. Dimana masyarakat jika pada hari Minggu adalah hari istirahat masyarakat karena 6 hari full melakukan aktifitas ataupun pekerjaan. Dan untuk itu KH Fitron Ali Sofyan S.H dan para alumni mengadakan pengajian. Ide pengadaan pengajian ahad pagi ini dilaksanakan di MWCNU Kutasari.

Strategi yang dilakukan Pondok Pesantren An Nahl merupakan membuat pengajian rutin. Pengajian rutin untuk masyarakat ini ada beberapa yaitu Pengajian malam Ahad Manis, Ahad Pagi dan Pahing, Pengajian pada acara haflah. Dari pengajian rutin malam Ahad Manis ini merupakan strategi dimana masyarakat dimana hari minggunya libur bekerja. Jadi banyak

sekali masyarakat yang mengikutinya apalagi para remaja juga aktif terus mengikutinya. Didalam pengajian malam Ahad Manis juga tidak hanya diisi ceramah tetapi berbagai rangkaian acara ada juga seperti dibuka dengan sholawat simtudduror, kemudian mujahadah, pengajian kitab kuning dan ditutup dengan ceramah. Dimana untuk mengisi waktu luang dengan ikut pengajian dan di Ahad paginya ada juga di MWC. Jadi di hari Minggu atau hari libur tidak diisi hanya dengan liburan atau istirahat satu hari full. Tapi disisi lain hari libur ini diisi dengan kebaikan yaitu pengajian ahad pagi. Atau bisa juga habis pengajian kemudian berlibur dengan keluarga. Intinya memanfaatkan dua-duanya sebagai istirahat.

Setelah pengajian ahad pagi berjalan beberapa tahun, akhirnya masyarakat menemukan ide yang dimana hari Ahad pagi, tapi Ahad pagi Pahing. Pengajian rutin dilakukan dengan berkeliling sekecamatan Kutasari. Pergantian tempat ini sengaja dilakukan agar masyarakat tidak bosan, karena dilakukan terus di MWCNU. Pengajian Ahad pagi Pahing ini juga dilakukan untuk pengumpulan koin NU dari beberapa ranting yang ada di Kecamatan Kutasari.

Strategi dakwah yang di gunakan pondok pesantren An Nahl juga berupa hadroh yang sering diundang masyarakat. Media sosial Pondok pesantren An Nahl juga termasuk dari strategi yang digunakan walaupun baru dibuat pada Desember 2019.

Pada hal-hal diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah yang akan memaparkan dan menjelaskan tentang Strategi Dakwah Pondok Pesantren An Nahl pada Masyarakat di Purbalingga.

B. Metode

Metode penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan atau yang sering disebut pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan atau dunia nyata. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan suatu data dan informasi dengan cara berinteraksi langsung dengan narasumber dan beberapa masyarakat di Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian lapangan ini peneliti akan melakukan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang tidak dilakukan dengan perhitungan. Kata data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif ini bukan berupa angka namun kata-kata. Pendekatan kualitatif menghasilkan data-data deskriptif yaitu berupa kata-kata atau lisan seseorang atau perilaku serta benda yang diamati (Soewadji, 2014).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena apa yang dialami subjek penelitian misal perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara

holistik. Dan dengan cara data deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu teks yang khusus dan alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan kualitatif merupakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan beberapa data dan informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian tersebut. Adapun penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren An Nahl Purbalingga.

Pendekatan yang dilakukan dipenelitian ini adalah jenis pendekatan kualitatif dimana penelitian ini dilakukan dengan cara pengumpulan data yaitu wawancara kepada masyarakat sekitar. Penelitian lapangan ini dilakukan agar peneliti dapat memperoleh data secara langsung dari masyarakat setempat.

C. Pembahasan

Hasil penelitian berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan masyarakat Desa Karangreja mulai tanggal 15 Maret 2023 sampai 8 Juni 2023 dan dilengkapi dengan dokumentasi. Berikut peneliti akan membahas tentang Strategi Dakwah Pondok Pesantren An Nahl Pada Masyarakat di Purbalingga yaitu bagaimana pondok pesantren An Nahl berdakwah kepada masyarakat, strategi apa yang digunakan untuk menyadarkan masyarakat bahwa adanya Pondok Pesantren An Nahl sangat berpengaruh, dan manfaat adanya Pondok Pesantren An Nahl dan kegiatan yang ditujukan kepada masyarakat.

1. Analisis Data

Analisis data hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren An Nahl.

Menurut KH Fitron Ali Sofyan dan KH Toin Asngad, jadi tujuan awal berdirinya Pondok Pesantren An Nahl yaitu untuk memanfaatkan ilmu yang telah didapat oleh Abah Fitron selama mondok di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Kesugihan. Dukungan keluarga yang begitu mendesak Abah Fitron untuk menyadarkan dan meyakinkan masyarakat ataupun keluarga bahwa seorang lulusan pesantren bisa juga mendirikan sebuah Pondok Pesantren dan seorang lulusan pesantren itu bukan tidak bisa apa-apa tapi justru dapat mengimbangi antara ilmu umum dan ilmu agama Islam. Cara yang dilakukan Pondok Pesantren An Nahl dengan ramah dan baik mengajak masyarakat untuk memahami ataupun belajar agama Islam.

Menurut KH Fitron Ali Sofyan dan KH Toin Asngad, jadi dakwah yang dilakukan abah Fitron sejak mukimnya abah Fitron dari Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin, kemudian beliau mendirikan Pondok Pesantren An Nahl atas perintah guru-guru beliau dan dukungan dari

keluarga agar ilmu yang didapat bermanfaat. Tetapi sebelum berdirinya Pondok Pesantren An Nahl sudah ada embrio walaupun hanya mushola kecil dan masih sedikit yang mengaji.

Menurut KH Fitron Ali Sofyan dan KH Toin Asngad, jadi perencanaan dakwah Pondok Pesantren An Nahl melalui berbagai pendekatan. Yang pertama melalui pendekatan komunikasi yaitu pendekatan dilakukan seorang da'i mengetahui terlebih dahulu bagaimana keadaan budaya masyarakat. Layaknya Pondok Pesantren An Nahl yang menggunakan pendekatan komunikasi yaitu abah melihat situasi dan kondisi masyarakat terlebih dahulu. Misal orang tersebut sudah paham agama Islam akan diberi penjelasan yang tingkat tinggi dan jika orang tersebut orang awam maka diberi penjelasan yang masih dasar. Seperti halnya dakwah untuk anak kecil dan dewasa jelas berbeda juga. Karena seorang anak kecil pasti akan bosan mendengar dakwah yang harusnya ditujukan untuk masyarakat dan begitupun sebaliknya. Selanjutnya pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekonomi, seperti Pondok Pesantren An Nahl yang membantu dan meningkatkan masyarakat dalam bidang ekonomi. Walau hanya berdagang kecil-kecilan. Metode dakwah yang digunakan adalah mauidzoh hasanah, memberikan nasihat dengan arah kebaikan dengan bahasa yang baik dan dapat diterima.

Dari pernyataan diatas bahwa sebuah strategi dakwah memang berbeda-beda penyampaianya setiap mad'u atau audiens. Seperti melihat situasi dan kondisi masyarakat. Penyampaian untuk orang awam dan orang yang sudah paham agama pasti berbeda. Karena kan setiap masyarakat akan berbeda setiap kadar penangkapannya, ada yang langsung dan ada yang harus dijelaskan secara terus-menerus. Melihat situasi dan kondisi juga termasuk, karena orang awam dan orang yang sudah paham ilmu agama akan berbeda setiap penyampaianya. Untuk orang awam sendiri, saya akan menjelaskan dasar-dasar agama Islam terlebih dahulu, dan orang sudah paham tinggal mempertahankan ilmu agama Islam tersebut. Jikapun orang awam diberi penjelasan tentang ilmu agama Islam yang tingkatannya sudah tinggi mereka akan sedikit kesulitan menangkap ataupun memahaminya. misal anak kecil diberi penjelasan seperti penjelasan untuk orang tua pasti kurang memahami, dan juga sebaliknya jika orang tua atau orang dewasa diberi penjelasan seperti kepada anak kecil pasti bakal sudah tau apa penjelasannya.

Menurut KH Fitron Ali Sofyan dan KH Toin Asngad, jadi yang menjadi kendala adalah adanya masyarakat yang kurang setuju. Banyaknya tahapan dan rintangan terlebih pendanaan yang masih sedikit. Sebagian masyarakat yang belum sadar bahwa penting pondok pesantren bagi masyarakat. Tetapi salah satu kendala yang berat yaitu perizinan kelembagaan yang masih

susah yang mempunyai syarat harus ada pengacara. Sebuah lembaga yang menjadi pokok justru seorang pengasuh, dan sebuah lembaga juga membutuhkan masyarakat. Walaupun misal lembaga tersebut dapat berdiri tetapi pemimpin atau pengasuh tidak ada lembaga tersebut pun akan bubar dan harus juga membutuhkan masyarakat, agar lebih dipercaya oleh masyarakat.

Menurut KH Fitron Ali Sofyan dan KH Toin Asngad, jadi faktor pendukung berdirinya ataupun berdakwahnya Pondok Pesantren An Nahl dari keluarga khususnya Mbah dan orangtua abah fitron, sebagian masyarakat juga ada yang begitu antusias atas berdirinya Pondok Pesantren An Nahl. Untuk faktor penghambat dari sebagian masyarakat yang kurang sadar dan kurang empati terhadap Pondok Pesantren An Nahl, padahal adanya pondok pesantren tersebut sangat berpengaruh untuk kebenaran agama Islam di Desa Karangreja.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren An Nahl dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, mereka saling membutuhkan satu sama lain. Pondok Pesantren An Nahl juga harus mempunyai target strategi agar dapat tercapainya suatu tujuan. Kesadaran masyarakat juga sangat dibutuhkan maka dari itu Pondok Pesantren melakukan pendekatan terhadap masyarakat dengan pengajian rutin yang melibatkan masyarakat. Penyampaian dakwah yang berbeda-beda juga termasuk dari strategi, karena tidak bisa misal anak kecil, orang dewasa, orang berilmu dan orang awam disamakan penjelasan dakwahnya. Dari kendala dan faktor penghambat tidak akan membuat Pondok Pesantren An Nahl jatuh atau tidak berkembang. Malah justru pengaruh negatiflah yang membuat sebuah lembaga tambah berkembang dan tambah ingin terus berkembang.

Jadi metode dakwah yang digunakan Pondok Pesantren An Nahl adalah metode ceramah yaitu dengan mengadakan pengajian rutin malam ahad manis. Strategi yang digunakan yaitu moderasi, bukan tidak punya pendirian tetapi lebih ke tengah-tengah atau biasa disebut kepenakan. Saling menghormati antara seorang pengasuh, santri dan masyarakat juga menjadi prinsip dari Pondok Pesantren An Nahl. Tetap mengikuti Ahlul sunnah wal jamaah tetapi jika ada yang mondok bukan orang NU tidak masalah yang penting tetap ikut peraturan Pondok Pesantren An Nahl.

Menurut KH Fitron Ali Sofyan dan KH Toin Asngad, jadi kurangnya peka masyarakat itu bukan dari suatu pondok pesantren tetapi tingkat kesadaran mereka yang belum ada. Mau seperti apapun Pondok Pesantren memberi ilmu agama Islam kalau masyarakat hatinya belum sadar dan belum terbuka tetap tidak akan bisa. Semua orang punya kecenderungan untuk menerima kebenaran tinggal tingkat kesadaran kita itu bagaimana. Karena seorang yang

menyampaikan ilmu agama Islam tidak mempunyai target pemaksaan tetapi kita hanya memberi wacana dengan perlahan dan ramah untuk mengajak masyarakat.

Menurut KH Fitron Ali Sofyan dan KH Toin Asngad, jadi tanggapan masyarakat saat berdirinya Pondok Pesantren An Nahl ada yang begitu antusias mendukung ada juga yang kurang setuju, tetapi adanya masyarakat kurang setuju malah menambah Abah Fitron untuk lebih bersemangat dalam mendirikan Pondok Pesantren tersebut. Pokok utama sebuah lembaga adalah pengasuh dan lembaga membutuhkan masyarakat. Kendala dalam pendanaan dan perizinan kelembagaan malah menjadi faktor utama kendala Pondok Pesantren An Nahl. Tetapi Abah Fitron tidak pantang menyerah dan sampailah berdirinya Pondok Pesantren An Nahl.

Menurut KH Fitron Ali Sofyan dan KH Toin Asngad, jadi yang menjadi kendala adalah adanya masyarakat yang kurang setuju. Banyaknya tahapan dan rintangan terlebih pendanaan yang masih sedikit. Sebagian masyarakat yang belum sadar bahwa penting pondok pesantren bagi masyarakat. Tetapi salah satu kendala yang berat yaitu perizinan kelembagaan yang masih susah yang mempunyai syarat harus ada pengacara. Sebuah lembaga yang menjadi pokok justru seorang pengasuh, dan sebuah lembaga juga membutuhkan masyarakat. Walaupun misal lembaga tersebut dapat berdiri tetapi pemimpin atau pengasuh tidak ada lembaga tersebut pun akan bubar dan harus juga membutuhkan masyarakat, agar lebih dipercaya oleh masyarakat.

Menurut KH Fitron Ali Sofyan dan KH Toin Asngad, jadi dakwah yang dilakukan abah Fitron sejak mukimnya abah Fitron dari Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin, kemudian beliau mendirikan Pondok Pesantren An Nahl atas perintah guru-guru beliau dan dukungan dari keluarga agar ilmu yang didapat bermanfaat. Tetapi sebelum berdirinya Pondok Pesantren An Nahl sudah ada embrio walaupun hanya mushola kecil dan masih sedikit yang mengaji.

Menurut KH Fitron Ali Sofyan dan KH Toin Asngad, jadi perencanaan dakwah Pondok Pesantren An Nahl melalui berbagai pendekatan. Yang pertama melalui pendekatan komunikasi yaitu pendekatan dilakukan seorang da'i mengetahui terlebih dahulu bagaimana keadaan budaya masyarakat. Layaknya Pondok Pesantren An Nahl yang menggunakan pendekatan komunikasi yaitu abah melihat situasi dan kondisi masyarakat terlebih dahulu. Misal orang tersebut sudah paham agama Islam akan diberi penjelasan yang tingkat tinggi dan jika orang tersebut orang awam maka diberi penjelasan yang masih dasar. Seperti halnya dakwah untuk anak kecil dan dewasa jelas berbeda juga. Karena seorang anak kecil pasti akan bosan mendengar dakwah yang harusnya ditujukan untuk masyarakat dan begitupun sebaliknya. Selanjutnya pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ekonomi, seperti Pondok Pesantren An Nahl yang membantu dan

meningkatkan masyarakat dalam bidang ekonomi. Walau hanya berdagang kecil-kecilan. Metode dakwah yang digunakan adalah mauidzoh hasanah, memberikan nasihat dengan arah kebaikan dengan bahasa yang baik dan dapat diterima.

Dari pernyataan diatas bahwa sebuah strategi dakwah memang berbeda-beda penyampaianya setiap mad'u atau audiens. Seperti melihat situasi dan kondisi masyarakat. Penyampaian untuk orang awam dan orang yang sudah paham agama pasti berbeda. Karena kan setiap masyarakat akan berbeda setiap kadar penangkapannya, ada yang langsung dan ada yang harus dijelaskan secara terus-menerus. Melihat situasi dan kondisi juga termasuk, karena orang awam dan orang yang sudah paham ilmu agama akan berbeda setiap penyampaianya. Untuk orang awam sendiri, saya akan menjelaskan dasar-dasar agama Islam terlebih dahulu, dan orang sudah paham tinggal mempertahankan ilmu agama Islam tersebut. Jikapun orang awam diberi penjelasan tentang ilmu agama Islam yang tingkatannya sudah tinggi mereka akan sedikit kesulitan menangkap ataupun memahaminya. misal anak kecil diberi penjelasan seperti penjelasan untuk orang tua pasti kurang memahami, dan juga sebaliknya jika orang tua atau orang dewasa diberi penjelasan seperti kepada anak kecil pasti bakal sudah tau apa penjelasannya.

Menurut KH Fitron Ali Sofyan dan KH Toin Asngad, jadi metode dakwah yang digunakan Pondok Pesantren An Nahl adalah metode ceramah yaitu dengan mengadakan pengajian rutin malam ahad manis. Strategi yang digunakan yaitu moderasi, bukan tidak punya pendirian tetapi lebih ke tengah-tengah atau biasa disebut kepenakan. Saling menghormati antara seorang pengasuh, santri dan masyarakat juga menjadi prinsip dari Pondok Pesantren An Nahl. Tetap mengikuti Ahlussunah wal jamaah tetapi jika ada yang mondok bukan orang NU tidak masalah yang penting tetap ikut peraturan Pondok Pesantren An Nahl.

Menurut KH Fitron Ali Sofyan dan KH Toin Asngad, jadi selain berdakwah dengan cara langsung Pondok Pesantren An Nahl juga menyediakan media untuk masyarakat yang jauh ataupun alumni yang ingin terus mengaji tetapi kondisi yang tidak memungkinkan. Media tersebut juga berguna untuk memperkenalkan lembaga Pondok Pesantren An Nahl agar terkenal dikalangan masyarakat luar Purbalingga. Media untuk menyalurkannya melalui Youtube, Instagram, dan Facebook, radio juga sempat menawarkan tetapi belum terlaksana.

Menurut KH Fitron Ali Sofyan dan KH Toin Asngad, jadi faktor pendukung berdirinya ataupun berdakwahnya Pondok Pesantren An Nahl dari keluarga khususnya Mbah dan orangtua abah fitron, sebagian masyarakat juga ada yang begitu antusias atas berdirinya Pondok Pesantren

An Nahl. Untuk faktor penghambat dari sebagian masyarakat yang kurang sadar dan kurang empati terhadap Pondok Pesantren An Nahl, padahal adanya pondok pesantren tersebut sangat berpengaruh untuk kebenaran agama Islam di Desa Karangreja.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Pondok Pesantren An Nahl dan masyarakat tidak dapat dipisahkan, mereka saling membutuhkan satu sama lain. Pondok Pesantren An Nahl juga harus mempunyai target strategi agar dapat tercapainya suatu tujuan. Kesadaran masyarakat juga sangat dibutuhkan maka dari itu Pondok Pesantren melakukan pendekatan terhadap masyarakat dengan pengajian rutin yang melibatkan masyarakat. Penyampaian dakwah yang berbeda-beda juga termasuk dari strategi, karena tidak bisa misal anak kecil, orang dewasa, orang berilmu dan orang awam disamakan penjelasan dakwahnya. Dari kendala dan faktor penghambat tidak akan membuat Pondok Pesantren An Nahl jatuh atau tidak berkembang. Malah justru pengaruh negatiflah yang membuat sebuah lembaga tambah berkembang dan tambah ingin terus berkembang.

Dan berikut adalah analisis hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada masyarakat Desa Karangreja.

Dari beberapa pernyataan diatas dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren An Nahl mudah dipahami, karena bahasa yang digunakan bahasa sehari-hari, lemah lembut dan bikin nyaman. Strategi yang digunakan adalah dengan tidak panjang lebar dalam menyampaikan tapi jelas. Seperti mendengarkan pengajian belum mengantuk tapi sudah selesai, tapi jelas dan juga menjadikan orang yang mendengarkan ingin terus mengikuti ceramah beliau. Apalagi ketulusan beliau sudah sampai tingkat keikhlasan.

Dari pernyataan diatas yang disampaikan, strategi dakwah yang digunakan oleh pihak Pondok Pesantren An Nahl memang tepat, karena yang digunakan yaitu melihat situasi dan kondisi, semua umat dirangkul dan penyampaiannya dengan bahasa yang lembut maka strategi tersebut dapat merubah pola pikir dan perilaku masyarakat. Pesan yang disampaikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam menyampaikan dakwah abah membuat suatu forum untuk para remaja agar di forum tersebut abah dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah. Semua elemen baik hitam maupun putih pun dapat beradaptasi, sampai abah ikut forum lintas agama.

Dari beberapa pernyataan masyarakat, kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Pondok Pesantren An Nahl tidak sama sekali mengganggu masyarakat. Justru adanya kegiatan tersebut mendorong masyarakat untuk terus memahami ajaran agama Islam, anak-anak kecil merasa senang karena pada dasarnya anak kecil selalu ingin tahu dan penasaran, dan adanya kegiatan

dakwah malah menjadikan lingkungan sekitar ramai.

Dari beberapa pernyataan masyarakat, dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren An Nahl sangat efektif, menjadikan santri pertahun meningkat, antusias masyarakat semakin besar, dan sangat berpengaruh terhadap masyarakat.

Dari beberapa pernyataan masyarakat, dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren An Nahl Insya Allah berjalan efektif, karena adanya dakwah sangat meningkatkan masyarakat sekitar untuk belajar dan memahami ajaran agama Islam. Contoh kecil jika masyarakat membutuhkan ilmu agama, Pondok Pesantren An Nahl akan memberikan ilmu agama dan jika masyarakat membutuhkan aktifitas menunjang seperti hadroh, maka Pondok Pesantren An Nahl memberikan hadroh untuk sholawatan.

Dari beberapa pernyataan masyarakat, keberhasilan dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren An Nahl secara tidak langsung sangat memicu perubahan menjadikan banyaknya anak-anak yang ingin mondok, para pemuda yang sekarang lebih sering mengikuti pengajian, perilaku masyarakat menjadi lebih baik dan sumber daya manusia juga lebih baik. Dulu juga masih banyak preman sekarang sudah tidak ada.

Dari beberapa pernyataan masyarakat, keberhasilan dakwah Pondok Pesantren An Nahl hampir setiap malam ahad manis banyak yang mengikuti pengajian tersebut dan berhasil meningkatkan ilmu ajaran agama Islam. Apa yang disampaikan abaha terngiang terus, masuk dan tidak gampang hilang. Masyarakat menjadi lebih maju dan pesat, apalagi terhadap para pemuda dan preman jadi ikut pengajian dan sholawatan. Berhasil merubah masyarakat menjadi mengenal dan memahami ajaran agama Islam.

Dari beberapa pernyataan masyarakat, keberhasilan dakwah Pondok Pesantren An Nahl menjadikan masyarakat mulai terbuka dan sadar untuk belajar ajaran agama Islam. Walaupun hanya perbulan tapi menjadikan masyarakat mengenal kitab-kitab kuning. Perbedaan setelah adanya Pondok Pesantren An Nahl seperti moral, tingkah laku dan ekonomi masyarakat lebih mamu dan meningkat. Yang dulunya masih menyalahgunakan ilmu hitam sekarang sudah tidak.

Dari beberapa pernyataan masyarakat, keberhasilan dakwah Pondok Pesantren An Nahl menghasilkan manfaat bagi masyarakat, mendapatkan ilmu untuk sehari-hari, karena biasanya pengajiannya berisi tentang keluarga yang baik dan kewajiban berumah tangga, menambah ilmu dan misal malam ahad manis membersihkan hati, dan mengurangi angka kenalan remaja pada lingkungan sekitar.

Dari beberapa pernyataan masyarakat, keberhasilan dakwah Pondok Pesantren An Nahl

juga memicu peningkatan potensi ekonomi di masyarakat. Peningkatan ekonomi tidak hanya di masyarakat sekitar tetapi orang luar yang datang untuk berjualan saat pengajian. Dulu masyarakat belum membuka warung sekarang jadi buka dan semuanya laku tanpa terkecuali walaupun masih warung-warung kecil. Intinya peningkatan ekonomi jadi tertata dan sangat maju.

2. Analisis Efektifitas Keberhasilan

a. Melakukan Pengajian Rutinan

Tujuan dilakukan pengajian rutinan malam ahad manis, ahad pagi, dan haflah setiap tahun untuk lebih meningkatkan ilmu agama Islam di masyarakat, terutama untuk masyarakat sekitar.

Dari beberapa pernyataan masyarakat, keberhasilan dakwah Pondok Pesantren An Nahl hampir setiap malam ahad manis banyak yang mengikuti pengajian tersebut dan berhasil meningkatkan ilmu ajaran agama Islam. Apa yang disampaikan abah terngiang terus, masuk dan tidak gampang hilang. Masyarakat menjadi lebih maju dan pesat, apalagi terhadap para pemuda dan preman jadi ikut pengajian dan sholawatan. Berhasil merubah masyarakat menjadi mengenal dan memahami ajaran agama Islam. Merubah masyarakat yang dulu masih jarang mengaji sekarang menjadi lebih sering mengikuti pengajian. Dan hampir setiap tahun ada peningkatan, misal dulu hanya walisantri dan masyarakat sekitar, sekarang yang jauh-jauhpun ingin mengikutinya.

Dari pernyataan diatas yang disampaikan, strategi dakwah yang digunakan oleh pihak Pondok Pesantren An Nahl memang tepat, karena yang digunakan yaitu melihat situasi dan kondisi, semua umat dirangkul dan penyampaiannya dengan bahasa yang lembut maka strategi tersebut dapat merubah pola pikir dan perilaku masyarakat. Pesan yang disampaikan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam menyampaikan dakwah abah membuat suatu forum untuk para remaja agar diforum tersebut abah dapat menyapaikan pesan-pesan dakwah. Semua elemen baik hitam maupun putih pun dapat beradaptasi, sampai abah ikut forum lintas agama.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Karseno, dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren An Nahl Insya Allah berjalan efektif, karena adanya dakwah sangat meningkatkan masyarakat sekitar untuk belajar dan memahami ajaran agama Islam. Efektifitas ini ditandai dengan santri yang meningkat pertahunnya, antusias masyarakat semakin besar dan banyak yang mendo'akan, dan sangat berpengaruh terhadap masyarakat.

Misal dulu santri masih mencangkup kecamatan, tetapi sekarang sudah mencangkup kabupaten dan luar kabupaten.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Karseno, penghambat dari kurang efektifitas Pondok Pesantren An Nahl menyebarkan isu-isu yang tidak benar tentang Pondok Pesantren An Nahl. Tetapi adanya isu-isu tersebut Pihak Pondok Pesantren An Nahl justru mengikapi dengan tenang. Karena seiring berjalannya waktu masyarakat yang belum terbuka hatinya akan menjadi terbuka hatinya.

b. Manfaat Pengajian Rutinan

Banyak sekali manfaat yang diperoleh dari mengikuti pengajian rutinan Pondok Pesantren An Nahl. Apabila masyarakat mempunyai kemauan tinggi untuk terus mengikuti pengajian rutinan pasti banyak yang didapat dalam pengajian tersebut. Walaupun masih jarang dan belum terlalu tertarik terhadap pengajian pengajian tersebut tetapi pasti akan ketagihan untuk terus mengikuti.

Dari beberapa pernyataan masyarakat, keberhasilan dakwah Pondok Pesantren An Nahl menghasilkan manfaat bagi masyarakat, mendapatkan ilmu untuk sehari-hari, karena biasanya pengajiannya berisi tentang keluarga yang baik dan kewajiban berumah tangga, menambah ilmu dan misal malam ahad manis membersihkan hati, dan mengurangi angka kenalan remaja pada lingkungan sekitar.

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Pak Agus dan Ibu Fajar, dakwah yang disampaikan oleh Abah Fitron itu singkat tapi jelas dan mudah dipahami. Kalau dihitung itu dakwah Abah fitron Cuma 5 menit, peribahasanya orang yang mendengarkan belum sampai mengantuk, dakwahnya Abah Fitron sudah selesai, dan juga malah membuat masyarakat ketagihan untuk terus mendengarkannya.

Dari beberapa pernyataan masyarakat, manfaat yang diperoleh memicu perubahan pada lingkungan sekitar seperti anak-anak yang jarang mengaji yang sering mengaji, masyarakat yang jarang berjamaah jadi lebih rajin berjamaah dan banyak anak yang mondok ke Pondok-pondok Pesantren. Dulu masih kurangnya pemuda-pemudi mengaji sekarang jadi banyak pemuda-pemudi yang mengaji, sumber daya manusia jadi lebih baik dan dulu masih banyak preman, sekarang sudah tidak ada.

Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

a) Strategi Dakwah Pondok Pesantren An Nahl Pada Masyarakat

Strategi dakwah Pondok Pesantren An Nahl pada masyarakat yaitu dengan cara

pendekatan. Strategi yang digunakan adalah pendekatan kepada masyarakat. Keramahan pengasuh membuat masyarakat nyaman dengan adanya Pondok Pesantren An Nahl. Penyampain dakwah oleh sang pengasuh juga tidak memaksa masyarakat. Penyampaianannya enak dan halus membuat masyarakat hatinya tersentuh.

Karena dakwah adalah sesuatu untuk mengajak, dan mengajak seseorang harus dengan ramah dan tidak memaksa jadi akan diterima oleh masyarakat sekitar. Adanya pondok pesantren an nahl tidak mengganggu masyarakat sekitar. Masyarakat justru mendukung walaupun awalnya belum menerima tapi setelah beberapa tahun berdiri justru sangat bersemangat dan sangat meningkatkan ajaran agama Islam di desa ini.

Strategi dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren An Nahl yaitu strategi ta'lim. Strategi ta'lim atau sering dikatakan strategi dakwah dengan melakukan pengajaran Al-Qur'an dan Al-Hikmah merupakan sebagian dari strategi hampir semua pondok pesantren. Dimana seorang santri diharapkan untuk menghafalkan dan memahami isi kandungan didalam Al-Qur'an, agar banyaknya penerus para sahabat Nabi SAW yang mengafalkan dan memahami isi kandungan Al-Qur'an. Untuk pengajaran ilmu Al-Hikmah, yaitu ilmu yang membimbing dan mengenalkan kita pada ajaran-ajaran Allah SWT, seperti do'a-do'a amalan dan wirid tertentu.

Pondok pesantren sekarang mulai untuk mengubah pikiran orang-orang bahwa lulusan pondok pesantren dapat bermanfaat bagi semua orang dan dapat melakukan sama halnya yang dilakukan orang-orang berpendidikan formal. Bahkan Pemerintah telah meresmikan bukan hanya sekolah formal, tetapi ada sekolah non formal yang ada didalam kegiatan pondok pesantren yang setara dengan sekolah formal lain. Semua itu untuk membuat masyarakat sadar bahwa penting juga mempelajari ilmu agama Islam agar tidak salah dalam melakukan suatu hal.

Strategi dakwah baik tilawah maupun ta'lim bukan pondok pesantren bukan mempunyai pendirian. Tetapi strategi kedua ini digunakan untuk saling bekerja sama dan saling melengkapi. Karena ini sebuah pondok pesantren bukan seorang da'i yang strategi dakwahnya hanya tilawah maupun hanya ta'lim.

Strategi dakwah ini juga dilakukan Pondok Pesantren An Nahl melalui dengan beberapa pendekatan diantaranya pendekatan pendidikan, pendekatan ini bukan mendirikan sekolah formal tetapi pendekatan pendidikan adalah dilakukannya dakwah dengan mengetahui terlebih dahulu latar belakang pendidikan mad'u. Melalui pendekatan psikologi yaitu pendekatan ini lebih moderat (tengah-tengah) pendekatan yang terencana dan sistematis serta menyesuaikan bagaimana situasi dan kondisi masyarakat, tahap ini memang mirip dengan pendekatan

pendidikan bedanya jika pendekatan pendidikan melihat latar belakang pendidikan masyarakat, sedangkan pendekatan psikologi menyesuaikan situasi dan kondisi.

Melalui pendekatan komunikasi dimana pendekatan komunikasi adalah mengetahui keadaan budaya masyarakat melalui seni, misal Pondok Pesantren An Nahl mempunyai seni hadroh yang juga sebagai pendekatan sekaligus strategi dakwah yang digunakan. Melalui pendekatan Struktural, pendekatan ini adalah pendekatan melalui jalur politik karena dakwah dan politik tidak bisa dipisahkan. Sama halnya sekarang partai-partai politik ada juga partainya seorang santri yaitu partai PKB. Dan yang terakhir melalui pendekatan ekonomi dengan cara membangkitkan ekonomi masyarakat seperti halnya di Desa Karangreja, semenjak adanya Pondok Pesantren An Nahl masyarakat sekitar membuka warung-warung kecil untuk kesejahteraan santri dan ketika ada pengajian seperti rutinan malam Ahad Manis dan pengajian acara hafiah pondok pesantren pada pedagang kaki lima seperti membuka stand-stand untuk menyejahterakan orang-orang yang mengaji. Bukti bahwa melalui pendekatan pendidikan dilihat dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa masyarakat.

Suatu strategi dakwah juga mempunyai metode dakwah, beberapa diantara metode dakwah yang ada pasti suatu pondok pesantren mempunyai metode dakwah yang digunakan. Metode dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren An Nahl merupakan dakwah dengan metode dakwah Mau'idziah Hasanah, metode ini metode dengan memberikan nasihat kepada masyarakat dengan cara baik. Ungkapan yang indah dan lembut, sesuai dengan keadaan dan kondisi masyarakat. Metode ceramah dilakukan Pondok Pesantren An Nahl dengan melakukan pengajian rutinan malam ahad manis, didalam pengajian tersebut bukan hanya ceramah tetapi ada juga simtudduror dan mujahadah sebagai tambahan acara.

b) Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Dakwah Pondok Pesantren An Nahl Pada Masyarakat

Dalam berdakwah sebuah lembaga atau organisasi pasti ada sebuah kelompok pendukung ataupun kelompok penghambat. Faktor pendukung sendiri biasanya dari orang-orang yang ingin membantu berjalannya lembaga tersebut agar bermanfaat dan berkembang di masyarakat. Faktor penghambat biasanya dari orang-orang yang iri dan ingin menjatuhkan lembaga tersebut dengan menyebarkan isu-isu yang tidak benar adanya.

Pondok Pesantren An Nahl adalah suatu lembaga pemerintahan yang didalamnya mengajarkan ilmu agama Islam untuk para santri dan juga untuk masyarakat. Pondok Pesantren An Nahl sebuah lembaga yang juga tidak jauh dari kata sempurna, adanya faktor pendukung

ataupun faktor penghambat tidak membuat Pondok Pesantren An Nahl menjadi tidak berkembang ataupun malah tidak ingin menyebarkan agama Islam. Faktor pendukung Pondok Pesantren An Nahl yaitu dari keluarga sendiri terlebih dari Mbah KH Fitron Ali Sofyan yang dulunya membuat mushola dan ingin berkembang menjadi sebuah pondok pesantren. Mbah KH Fitron Ali Sofyan yang justru mendukung juga untuk menyantren di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin. Bukan hanya mbah, ayah abah fitron juga mendukung didirikannya Pondok Pesantren An Nahl, pesan ayah abah Fitron yaitu orang yang lulusan pesantren harus bisa memanfaatkan ilmu yang didapat di pesantren dan dikembangkan di masyarakat.

Nasihat-nasihat dari guru abah Fitron juga menjadi faktor pendukung dari berdirinya Pondok Pesantren An Nahl. KH Mustholih Badawi guru beliau berpesan ilmu yang didapat di pesantren harus bisa diamalkan agar bermanfaat untuk masyarakat sekitar. Dukungan dari kakak dan adik abah fitron juga menjadi abah fitron bersemangat dalam mendirikan Pondok Pesantren An Nahl.

Faktor penghambat dari Pondok Pesantren An Nahl yaitu orang-orang yang belum sadar bahwa adanya Pondok Pesantren An Nahl dapat mengubah suatu masyarakat ataupun anak-anak yang melihat dan rasa ingin tau apa itu pondok pesantren. Faktor penghambat sendiri orang-orang yang ingin sekali menjatuhkan Pondok Pesantren An Nahl, sebagian kecil masyarakat ada yang tidak mendukung berdirinya Pondok Pesantren An Nahl. Dulu dari keluarga sendiri juga ada yang tidak mendukung tapi seiring berjalannya waktu orang tersebut sadar betapa pentingnya suatu pondok pesantren. Orang-orang yang tidak mendukung tersebut bukan selamanya tidak mendukung tapi mereka hanya belum sadar dan belum turunnya hidayah.

c) Efektifitas Keberhasilan Strategi Dakwah Pondok Pesantren An Nahl Pada Masyarakat

Suatu pondok pesantren pasti ada satu keberhasilan yang didapat. Keberhasilan itu yang membuat pondok pesantren menjadi berkembang menjadi pesat. Berkembang menjadi banyaknya santri dan banyaknya masyarakat yang kemudian percaya bahwa pondok pesantren dapat mengubah dari kurang baik menjadi lebih baik. Masyarakat yang dulunya memandang pondok pesantren suatu yang menakutkan sekarang menjadi masyarakat yang justru lebih mendukung.

Seperti halnya Pondok Pesantren An Nahl yang efektifitas keberhasilannya diakui juga oleh masyarakat. Pondok Pesantren An Nahl berhasil membuat masyarakat sekitar khususnya Desa Karangreja sadar pentingnya pondok pesantren. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Pondok Pesantren An Nahl membuat masyarakat sering mengikuti. Seperti pengajian ahad manis

yang dulunya hanya untuk walisantri sekarang semakin banyak masyarakat yang mengikuti. Terlebih dipengajian rutin malam ahad manis tidak hanya untuk orang tua, tetapi para remaja dan anak-anak juga hadir. Pengajian malam tidak hanya mengadakan pengajian ceramah saja, tetapi di isi beberapa rangkaian acara seperti Simtudduror, ngaji kitab Arbain Haditsan, Mujahadah, dan ditutup dengan pengajian ceramah dan Do'a. Dalam pengajian ceramah juga tidak hanya pengasuh dan kyai di Pondok Pesantren An Nahl, tetapi kadang mengundang kyai dari luar atau mengundang habib untuk simtudduror sekaligus untuk pengajian ceramah.

Keberhasilan ini dilihat dari dulu yang mengaji masih sedikit sekarang yang mengaji menjadi lebih banyak. Dulu juga masih banyak masyarakat yang mengundang pada acara pernikahan ataupun khitanan dengan Ebeg (Kuda Lumping) tetapi seiring berjalannya waktu setelah adanya Pondok Pesantren An Nahl dan adanya Hadroh di pondok tersebut masyarakat justru bergeser dari yang selalu mengundang pertunjukkan kuda lumping (Ebeg) menjadi masyarakat yang religius yang mengundang hadroh dari Pondok Pesantren An Nahl. malah mengundang hadroh dan pertunjukkan kuda lumping tersebut kemudian masyarakat menjadi lebih religius semakin hilang.

Keberhasilan dakwah Pondok Pesantren An Nahl juga meningkatkan potensi ekonomi masyarakat sekitar dan masyarakat luar. Hampir setiap rumah penduduk membuka warung tetapi semua laku. Dan berkesempatan juga untuk masyarakat luar berjualan disetiap pengajian yang diadakan oleh Pondok Pesantren An Nahl. Intinya ekonomi masyarakat menjadi lebih tertata.

Keberhasilan yang dicapai yaitu Abah Fitron ketika menyampaikan dakwah melihat situasi dan kondisi masyarakat. Karena bagaimanapun masyarakat kota dan desa berbeda. Ketika di desa budayanya cenderung kental. Seperti halnya Abah Fitron dan Abah Toin, beliau berdua saling memanfaatkan, jika Abah Fitron menyampaikan masyarakat kepada masyarakat umum, dan Abah Toin kepada masyarakat yang berpendidikan. Tradisi adat dimasyarakat juga jangan disingkirkan tetapi bagaimana Abah fitron dapat masuk kedalam tradisi masyarakat dengan juga menyampaikan pesan-pesan dakwah, seperti kumpulan RT, yasinan atau budaya lainnya. Abah Fitron tidak pernah absen dalam mengikuti tradisi yang ada dimasyarakat sekitar, mau sibuk-sibuknya Abah fitron, beliau tetap menyempatkan waktu untuk berkumpul dengan masyarakat. Dan didalam tradisi tersebut dapat juga Abah Fitron memasukkan ajaran agama Islam tanpa harus ada paksaan.

Bukti keberhasilan juga dilihat dimana Abah membuat sebuah organisasi bersama para pemuda masyarakat. Dan dalam organisasi tersebut nilai-nilai Islam dapat diajarkan tanpa

pemuda sekitar harus berbondong untuk ke rumah Abah Fitron, justru Abah turun langsung untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah Islam.

D. Kesimpulan

Efektifitas keberhasilan Strategi Dakwah Pondok Pesantren An Nahl pada Masyarakat di Purbalingga. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang digunakan oleh Pondok Pesantren An Nahl pada masyarakat yaitu: Strategi *Ta'lim* adalah strategi yang dilakukan secara mendalam, lebih formal dan sistematis. Seperti Nabi SAW mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat sehingga sahabat bisa menghafal dan memahami isi kandungannya. Seperti halnya Pondok Pesantren An Nahl menerapkan pembelajaran Al-Qur'an agar dapat menghafal dan memahami isi kandungannya.
2. Efektifitas Keberhasilan Dakwah yang dilalui oleh Pondok Pesantren An Nahl Pada Masyarakat, yaitu: Efektifitas keberhasilan dakwah Pondok Pesantren An Nahl ditandai dengan perubahan masyarakat yang dulunya masih malas berjamaah dan mengaji sekarang menjadi masyarakat yang rajin berjamaah dan mengaji. Perubahan moral dan tingkah laku para remaja juga termasuk dari keberhasilan dakwah Pondok Pesantren An Nahl. Dulu santrinya masih sedikit dan sekarang sudah lumayan banyak. Yang dulunya masih banyak preman, banyak orang mengundang dangdutan atau mengundang Kuda Lumping (Ebeg), sekarang bergeser ke hadroh yang ada di Pondok Pesantren An Nahl yang undangan pada setiap memeriahkan acara. Dan peningkatan ekonomi juga atas keberhasilan dakwah Pondok Pesantren An Nahl, yang dimana hampir beberapa rumah masyarakat membangun warung kecil-kecil, dan semuanya pun laku.

Daftar Pustaka

- Abdul, W. (2019). *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*. Jakarta: DAMEDIA GROUP.
- Acep, A., & Syukriadi, S. (2007). *Dakwah Damai : Pengantar Dakwah Antar Budaya*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad, B. (2015). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pondok Pesantren Penghafal Al-Qur'an pada Islamic Center ban Bazdi Bantul*. Universits Atma Jaya Yogyakarta, 1.
- Ahmad, S. (2015). *Tradisi Akademik Pesantren*. Tradis, 4.
- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anthon, F., & Suwari, A. (2015). *Partispasi Masyarakat dalam Mewujudkan Kuningan sebagai Kabupaten Konservasi*. Unifikasi, 78.
- Arikunto, S. (2006). *Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bachri, B. S. (2010). *Menyakinkan Valaiditas Data Melalui Tringulasi pada penelitian kualitatif*. Jurnal Teknologi pendidikan, 55-56.

- Bambang, T. (2014). *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Geoedukasi, 41.
- Bob, A. (2017). *Efektifitas dan Indikator Keberhasilan Dakwah*. Al Muttaqin, 14.
- Cangara, H. (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Elva, O. (2019). *Manfaat Mengikuti Pengajian Rutin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat*. Istinarah, 67.
- Farida.(2013). *Strategi Pengembangan Materi Dakwah Tokoh Agama di Desa Loram Wetan (Tinjauan Psikologis Mad'u)*. At-Tabsyir, 51.
- Fatih, & Khasan.(2017). *Pedoman Santri An Nahl*. Purbalingga: Lebah Media.
- Hanun, A. (2004). *Pelebagaan Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Imam, S. (2017). *Pondok Pesantren : Lembaga Pendidikan Membentuk Karakter*. At-Tadzkiyyah, 94.
- Ismah, & Salman.(2004). *Stratategi Dakwah di Era Millenium*. Kajian Dakwah dan Budaya, 3.
- Kustadi, S. (2014). *Strategi Dakwah (Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M. Abduh, M. (2009). *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu'alimmin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah*. Yogyakarta: Universita Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- M. Ali, A. (2015). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pernada Media.
- M. Husni, S. (2018). *Pendidikan Pesantren Perspektif KH. Abdurrahman Wahid*. Jakarta: Uwais Inspirasi Indonesia.
- M.Tata, T. (2020). *Dakwah Era Digital : Sejarah, Metode dan Perkembangannya*. Kuningan: Pustaka Al Ikhlas.
- Mastuhu.(1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* . Jakarta: INIS.
- Miles, H. (2007). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Mudjia, R. (2011). *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif*. GEMA Media Informasi dan Kebijakan Kampus, 2.
- Murtadho, M. (1992). *Masyarakat Dan Sejarah*. Bandung: Mizan.
- Najamuddin.(2020). *Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh*. Studi Islam, 31-32.
- Nurkholis.(2013). *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi* . Jurnal Kependidikan , 25.
- Purnomo, R. (2016). *Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2016*. Purbalingga: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil.
- Riska, F. (2022). *Pesantren di Indonesia : Lembaga Pembentukan Karakter*. Al Urwatul Wutsqo, 4.
- Samsul Munir, A. (2013). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Samsul, M. A. (2008). *Rekontruksi Pemikiran Dakwah Islam*. Jakarta: Amzah.
- Sapirin. (2018). *Pemikiran Filosofi tentang Masyarakat*. Studi Multidisipliner, 84-85.
- Soewadji, J. (2014). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sofjan, A. (2010). *Managament Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sofyan, H. (2019). *Model Managament Strategi Dakwah di Era Kontemporer*. Al Hikmah, 85.
- Sony, E. A., & Sutanaji. (2021). *Strategi Dakwah dalam Media Sosial*. Al-Tsiqoh (Dakwah dan Ekonomi), 3.
- Suhandi.(2014). *Penyiaran Agama dalam Perspektif Islam*. Al-Adyan, 115-116.
- Suharto.(1997). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Surabaya: PT Indah.
- Supriyanto.(2018). *Konsep Dakwah Efektif*. Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 240.
- Syaron, F. J. (2006). *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon*. Administrasi Publik, 02.
- Tuti, M. (2012). *Strategi Pengembangan Dakwah Kontemporer*. Cilacap: Al-Munqidz.